

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam Islam berfungsi bukan sebagai tempat sholat saja, namun juga berfungsi sebagai tempat sosial (pusat kebudayaan dan perkembangan umat Islam). Di Indonesia, umat Islam membagi dua bagian dalam menilai fungsi masjid. Ada yang menilai fungsi masjid hanya sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, sedangkan yang lainnya menilai fungsi masjid sebagai tempat untuk berdimensi sosial.

Fenomena yang muncul terutama di kota-kota besar, banyak masjid yang telah menunjukkan fungsinya bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun masjid juga digunakan sebagai sekolah agama (*madrrasah*), tempat berkonsultasi, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Dijadikannya masjid sebagai tempat untuk berbagai aspek kehidupan sosial, maka masyarakat mempunyai peluang dan wadah untuk memberdayakan potensi yang dimiliki, terutama bagi para remaja yang aktif dalam kegiatan organisasi remaja masjid.

Organisasi remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu

menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keIslaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Aktifitas remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan dan bijaksana. Di samping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktifitas remaja masjid adalah:

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid
2. Melakukan pembinaan remaja muslim
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktifitas Ta'mir Masjid
5. Melaksanakan aktifitas dakwah dan sosial

Pengelolaan dan manajemen organisasi remaja masjid yang kurang baik akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan dalam pembinaan organisasi remaja masjid itu sendiri. Banyak lembaga dan organisasi yang tidak dapat meneruskan kepengurusannya karena pengelolaan dan manajemen organisasi tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Namun di sisi lain banyak pula lembaga dan organisasi yang tetap bertahan bahkan mengalami kemajuan karena pengelolaan dan manajemen organisasi yang sangat baik.

Salah satu organisasi remaja masjid di daerah Kp. Balekambang 005/018 Majalaya yaitu organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman. Organisasi remaja masjid ini sudah berdiri sejak tahun 1996 dan didirikan oleh Bapak Atep Saefurrohman. Awal berdirinya organisasi remaja masjid ini karena dahulu di

lingkungan masjid Ar-Rohman banyak para remaja yang mengikuti kegiatan pengajian selain itu mereka juga mempunyai keahlian di bidang lain seperti olahraga, seni dan sosial. Namun pada saat itu belum ada sarana yang menunjang untuk menampung bakat-bakat tersebut. Maka didirikanlah organisasi remaja masjid untuk mengembangkan bakat mereka, selain itu untuk merangkul mereka supaya tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja.

Remaja masa kini banyak mengalami perubahan. Teknologi yang begitu canggih membuat para remaja masa kini sedikit mengabaikan arti peran organisasi remaja masjid. Banyak remaja sekarang yang datang ke masjid hanya formalitas semata, tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Namun berbeda dengan organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman yang sampai saat ini anggotanya masih aktif dalam kegiatan pengajian rutin maupun kegiatan organisasi.

Mengingat begitu pentingnya masjid dalam pemberdayaan remaja masjid, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui bagaimana Masjid Ar-Rohman menerapkan sistem pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk memudahkan pembahasan maka penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar - Rohman.

2. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman.
3. Apa saja hasil dari pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mencapai tujuan yang tepat. Tujuan tersebut yaitu mendapatkan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dikemukakan. Secara terperinci untuk mengetahui:

1. Pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar – Rohman.
2. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman.
3. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangsih khasanah ilmu pengetahuan bagi aktifitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Manajemen Dakwah dalam pemberdayaan dan pengembangan remaja masjid. Hal demikian merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem Manajemen Masjid, serta merupakan titik kecil dalam kajian Manajemen Dakwah.

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan membantu pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Ar-Rohman dalam menciptakan pemberdayaan remaja masjid yang efektif dan efisien. Dan memberikan solusi alternatif yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masjid kalangan masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Bachrun Rifa'i dan Moch Fakhruroji (2005 : 9) secara harfiah sebagaimana banyak dipahami bahwa masjid merupakan sebuah kata yang terbentuk dari bahasa Arab *sajada-yasjudu* yang artinya benuk penyerahan diri. Sebuah penghambaan makhluk kepada sesuatu yang dianggap lebih dari Maha Berkuasa atas segala hal. Dari kata-kata tadi timbul istilah antara lain; sujud-posisi mencium bumi seraya menghadap sesuatu yang dianggap besar tadi; sajadah-benda yang biasa dijadikan sebagai alas untuk bersujud dalam sholat. Satu kata lagi yang terbentuk dari kata dasar tadi ialah masjid yang dalam bahasa Arab berada pada posisi *isim makan* yang menunjukkan tempat. Makna tersebut dapat dipahami bahwa masjid berfungsi sebagai tempat bersujud seorang hamba bukti penyerahan diri pada Sang Kholik.

Masjid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini juga berkaitan dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan oleh segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (*skill*) serta dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari *dakwah bi ahsan al-amal* (melakukan perubahan dengan segenap kemampuan). Jadi, masjid bagi umat

Islam bukan hanya dijadikan sebagai tempat sholat (*hablum Min Allah*) juga sebagai tempat sosial kemasyarakatan (*Hablum Min Al-Annas*), dan masjid juga bisa dimaknai sebagai sarana ibadah yang universal (Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji 2005 : 36)

Masjid merupakan kebanggaan umat Islam. Secara fisik terus mengalami evolusi positif semakin megah dan mewah. Namun, fungsi masjid yang universal itu semakin hari semakin tereduksi dan jika hal ini dibiarkan, maka masjid-masjid itu akan menjadi bangunan yang mati dan tidak akan ada kaitannya dengan persoalan-persoalan umat yang tinggal disekitarnya.

Aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri, di antara lembaga masjid yang mengadakan aspek kegiatan masjid adalah lembaga, pengelola dan jamaah.

Pengelola dan jamaah sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya ragam kegiatan masjid. Akan tetapi, yang membedakan adalah bentuk keikutsertaan masing-masing pihak. Jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jamaah ikut serta dalam memakmurkan masjid. Dan yang lebih menjadi sorotan masyarakat adalah keterlibatan para remaja dalam setiap kegiatan-kegiatan masjid. Karena sebagai generasi penerus para remaja harus membiasakan aktif dalam kegiatan organisasi khususnya kegiatan organisasi remaja masjid.

Memberdayakan orang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Dengan

demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas. (Wibowo 2012:414)

Pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan di mana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. (Wibowo 2012:414)

Pemberdayaan merupakan elemen vital dalam lingkungan sains modern. Dengan pemberdayaan, bisnis menjadi lebih dekat dengan pelanggan, dapat memperbaiki pelayanan pengiriman barang, meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya memenangkan kompetisi.

Hal tersebut tidak mungkin terjadi sampai organisasi menemukan cara memberdayakan orangnya. Jane Smith memandang ada dua hal yang menyebabkan perlunya pemberdayaan, *Pertama* karena lingkungan eksternal telah berubah sehingga mengalihkan cara bekerja dengan orang dalam organisasi bisnis. *Kedua* karena organisasi sendiri berubah. Sejak lama manajer memandang orang sebagai sumber daya yang paling berharga. Akhirnya, keamanan dan sukses kedepan suatu organisasi lebih tergantung pada bakat dan kecerdasan orangnya daripada faktor tanah, bangunan, pabrik, dan mesin. (Wibowo 2012:417-418)

Sedangkan organisasi remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktifitas. Organisasi remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang

terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.

Organisasi remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktifitas yang berorientasi pada keIslaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan.

Mereka juga melakukan pembagian kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mewadahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan program kerja dan aktifitas yang akan diselenggarakan, di antaranya:

1. Administrasi dan Kesekretariatan.
2. Keuangan.
3. Pembinaan Anggota.
4. Perpustakaan dan Informasi.
5. Kesejahteraan Umat.
6. Kewanitaan

(<https://sites.google.com/site/programkerjaremamudamasjid/remaja-masjid-dan-pembinaanya>)

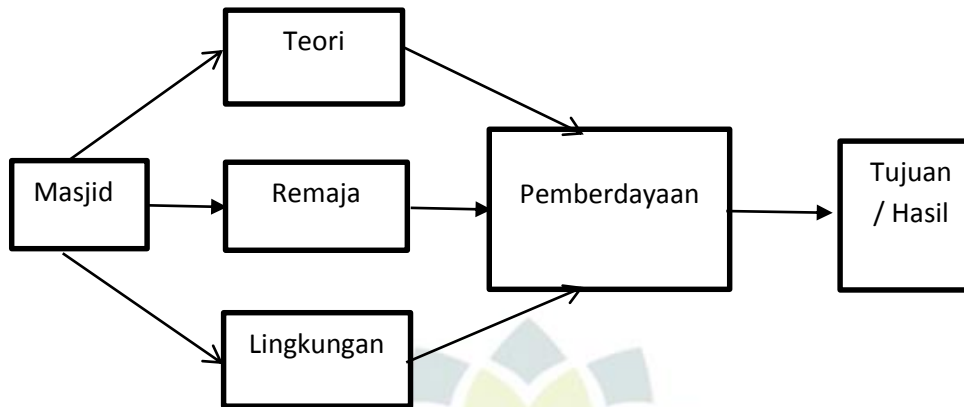
Organisasi remaja masjid merupakan anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid. Karena itu, dalam aktifitasnya perlu menyelaraskan dengan aktifitas Ta'mir Masjid sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, organisasi remaja masjid merupakan organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Organisasi remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktifisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktifitas secara mandiri.

Pada dasarnya ta'mir masjid memiliki peran penting dalam pembentukan karakter remaja khususnya para anggota remaja masjid. Karena para remaja masih memerlukan bimbingan dan motivasi dari ta'mir masjid juga dari masyarakat supaya kemampuan mereka bisa diberdayakan sesuai dengan harapan masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terlaksananya kegiatan masjid tidak terlepas dari peran para remaja masjidnya. Karena jika remaja masjid tersebut diberdayakan dengan baik maka kegiatan masjid pun akan terlaksana dengan baik.

Uraian-uraian kerangka berpikir tersebut terangkum dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir



F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Masjid Ar-Rohman yang beralamat di Jalan Balekambang Rt. 005/018 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Alasan pemilihan lokasi:

- a. Alasan ideal: lokasi ini dipilih karena berhubungan dengan fungsi -fungsi manajemen dalam pelaksanaan tugasnya dengan salah satu ranah Manajemen Dakwah yaitu Manajemen Masjid.
- b. Alasan praktis: lokasi ini dipilih karena strategis dan juga menjadi salah satu masjid yang potensial. Dan memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta melakukan

analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Fenomena yang diamati antara lain:

- a. Pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar – Rohman.
- b. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman.
- c. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, fakta, dan karakteristik mengenai pemberdayaan remaja berbasis masjid.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu melakukan wawancara dengan ketua DKM, ketua remaja masjid, anggota remaja masjid dan senior remaja masjid. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang pengorganisasian masjid yang mencakup struktur keorganisasian, program kerja dan hasil dari program kerja di remaja masjid HIPMA Ar-Rohman serta proses pemberdayaan terhadap remaja.
- b. Sumber data sekunder, yaitu diperoleh melalui bahan bacaan / studi kepustakaan yang mendukung permasalahan pemberdayaan remaja

berbasis masjid seperti, arsip, dokumentasi, visi dan misi, struktur organisasi serta program kerja yang terdapat di remaja masjid HIPMA Ar – Rohman.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk mempermudah dalam pengumpul dan data-data yang diperlukan. Metode ini digunakan secara akumulatif dan saling melengkapi. Metode itu terdiri dari:

a. Metode Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya pemberdayaan remaja di organisasi remaja masjid HIPMA Ar-Rohman. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat. Objek observasi ini menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan fisik masjid Ar-Rohman, keadaan umum, letak dan kondisinya serta ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan di remaja masjid HIPMA Ar-Rohman.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara dilakukan dengan fokus *interview*, yaitu terlebih dahulu menyusun pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian secara langsung menyampaikan kepada narasumber. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah ketua DKM, ketua remaja masjid HIPMA, anggota remaja masjid HIPMA, dan senior remaja masjid HIPMA. Semua responden yang diwawancarai diajukan

pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*.

c. Metode Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen, catatan, laporan, buku pedoman, buletin, atau majalah yang ada di remaja masjid HIPMA Ar-Rohman, yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja berbasis masjid.

5. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan pemberdayaan remaja berbasis masjid.
- b. Mengklasifikasikan data yang didapat dari hasil wawancara dan dari dokumentasi masjid tentang pemberdayaan remaja berbasis masjid.
- c. Menafsirkan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang upaya yang dilakukan pengurus masjid tentang pemberdayaan remaja berbasis masjid.
- d. Menarik kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus setelah terlebih dahulu dijelaskan bagian yang umum tentang pemberdayaan remaja berbasis masjid